

Analisis Ide Bisnis Ekowisata Jambu Mutiara Berbasis Digital Menggunakan *Business Model Canvas*

Darmansyah¹, Karya Suhada², Kristianto³

^{1,2} Program Studi Teknik Informatika, STMIK ROSMA

³ Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA

Karawang, Indonesia

darmansyah@rosma.ac.id, karya@rosma.ac.id, kristianto.si2017@mhs.rosma.ac.id

ABSTRAK

Kesejahteraan merupakan problematika setiap bangsa, salah satu cara meningkatkan kesejahteraan daerah adalah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap daerah. Karawang yang menjadi kota lumbung padi juga memiliki potensi sebagai sentral pertanian jambu mutiara yang berlokasi di desa Ciwaringin. Luasnya lahan pertanian jambu mutiara di desa Ciwaringin memiliki potensi untuk dijadikan ekowisata jambu mutiara. Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan ide bisnis yang cocok untuk desa Ciwaringin menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Dengan melalui tahapan-tahapan *Design Thinking* dan wawancara yang sudah dilakukan dengan masyarakat desa Ciwaringin, diketahui bahwa ide bisnis yang cocok dengan desa Ciwaringin adalah ekowisata jambu mutiara yang didesain dengan 9 *basic building blocks*.

Kata kunci: *Business Model Canvas* (BMC), *Design Thinking*, Ekowisata Jambu Mutiara

ABSTRACT

Welfare is a problem for every nation, one of the ways to improve regional welfare is to take advantage of the potential of each region. Karawang, which is a city of rice granaries, also has the potential as a center for pearl guava farming located in Ciwaringin village. The area of pearl guava farm in Ciwaringin village has the potential to be used as pearl guava ecotourism. This research was conducted to create a suitable business idea for Ciwaringin village using the Business Model Canvas (BMC). By going through the stages of Design Thinking and interviews with the people of Ciwaringin village, it is known that a suitable business idea for Ciwaringin village is guava ecotourism which is designed with 9 basic building blocks.

Key words: *Business Model Canvas* (BMC), *Design Thinking*, *Guava Ecotourism*

Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan problematika setiap bangsa, hal ini menjadi objek vital yang terus dipikirkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. (Ruslina, 2012) menjelaskan pada bahwa dalam UUD 1945, kesejahteraan menjadi topik khusus pada Bab XIV pasal 33 yang mengatur mengenai kepedulian negara terhadap kelompok lemah serta sistem jaminan sosial.

Edi Suharto (2005) juga menjelaskan mengenai tiga konsep kesejahteraan, yaitu pertama kondisi kehidupan, institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial, aktivitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk menciptakan kesejahteraan sosial diperlukan pemberdayaan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) dan diperlukan juga dukungan dari pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan melihat potensi, baik potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) (Suradi, 2007)(Ocktilia, 2013).

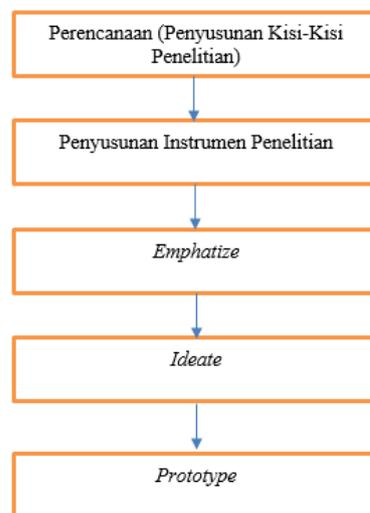
Indonesia merupakan negara dengan tingkat kesuburan tanah yang sangat bagus dan terkenal sebagai Negara Agraris (Sastradipraja & Sulaswatty, 2015). Ada banyak kota di Indonesia yang memiliki potensi Agrikultur yang bagus salah satu diantaranya adalah Kota Karawang yang terkenal sebagai Kota Lumbung Padi, kesuburan tanah Karawang ternyata tidak hanya bagus untuk padi, namun juga untuk jenis tanaman lain seperti jambu biji dengan berbagai varietas.

Melansir dari situs Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, Karawang mampu menghasilkan 31.300,6 kuintal jambu biji pada tahun 2016. Kini para petani jambu biji beralih ke varietas jambu yang baru yaitu jambu mutiara, varietas ini lebih disenangi oleh konsumen dikarenakan tidak adanya biji pada jambu mutiara dan harga yang dipatok untuk jambu mutiara juga lebih ekonomis. Kesuksesan pertanian kabupaten Karawang tak membuat kabupaten ini memiliki banyak wisata yang berkaitan dengan *agricultural* atau yang biasa disebut dengan ekowisata.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana menciptakan ide bisnis ekowisata jambu mutiara berbasis digital yang sesuai dengan desa Ciwaringin menggunakan *Business Model Canvas* guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Ciwaringin. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk menciptakan ide bisnis ekowisata jambu mutiara yang sesuai dengan desa Ciwaringin menggunakan *Business Model Canvas* guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Ciwaringin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama dapat meningkatkan kesejahteraan desa Ciwaringin apabila ide bisnis yang dihasilkan dapat diimplementasikan di desa tersebut.

Materi dan Metode

Penelitian ini memiliki paradigma Sain Desain (*Design Science*) yang berakar pada domain teknik sains artifisial. Paradigma ini merupakan paradigma pemecahan masalah. Paradigma ini berfokus pada pencarian inovasi yang mendefinisikan ide, praktik-praktik, kapabilita teknis dan produk melalui serangkaian proses analisis, desain, implementasi, manajemen dan penggunaan sistem informasi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien (Setiyani & Setiawan, 2021). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *design thinking*. Design Thinking adalah metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna/user (Syahrul, 2019). Adapun lingkup dari design thinking adalah terkait cara pandang dan model berfikir. Cara pandang yang dimaksud adalah: empathy, show don't tell, experiment, mindfulness, action oriented dan collaboration. Proses ini lebih diarahkan pada upaya berfikir kreatif dengan langkah kerja tertentu (Ardian & Werdhaningsih, 2018). Adapun tahapannya penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Ciwaringin yang menangani pertanian jambu mutiara.. Pengambilan sampel menggunakan sampling *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada masyarakat desa Ciwaringin yang menggeluti tentang pertanian jambu mutiara.

Hasil dan Pembahasan

1. Emphatize

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petani jambu mutiara di desa Ciwaringin, lahan pertanian jambu mutiara hanya berfungsi sebagai lahan *agriculture*

atau lahan yang difungsikan untuk kegiatan produksi jambu mutiara saja. Tidak ada fungsi tambahan daripada lahan pertanian jambu mutiara karena petani menjalankan proses bisnis pada lahan pertanian jambu mutiara secara konvensional. Berikut adalah proses bisnis yang terjadi pada lahan pertanian jambu mutiara di desa Ciwaringin. Berikut adalah proses bisnis yang terjadi pada lahan pertanian jambu mutiara di desa Ciwaringin.

Tabel 1. Proses Bisnis Pertanian Jambu Mutiara di desa Ciwaringin.

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Penanaman pohon jambu mutiara	Proses ini merupakan proses awal terbentuknya pertanian jambu mutiara
2.	Perawatan & Pemupukan	Proses ini dilakukan untuk memastikan tanaman jambu mutiara tumbuh dengan semestinya tanpa ada gangguan. Juga untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas jambu mutiara yang dihasilkan.
3.	Pemanenan	Kegiatan ini dilakukan ketika musim panen sudah tiba.
4.	Penjualan	Setelah memanen jambu mutiara, petani jambu mutiara langsung menjual jambu mutiara kepada pengepul ketika.

2. Ideate

Menurut (Lee, 2018) pada (Lazuardi & Sukoco, 2019) fase ini adalah fase untuk menjelajahi berbagai solusi yang mungkin dihasilkan dalam jumlah yang besar dan beragam, memungkinkan kita untuk melangkah lebih jauh dan mengeksplorasi berbagai ide. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa ide sebagai masukan pada masyarakat desa Ciwaringin.

a. Produk turunan jambu mutiara

Setelah masa panen tiba, akan menjadi *income* yang lebih apabila petani jambu mutiara desa Ciwaringin bisa mengubah jambu mutiara menjadi produk turunan dengan memberikan *additional value* pada jambu yang sudah matang. Dalam hal ini penulis menemukan bahwa jambu mutiara dapat diubah menjadi minuman, dodol, bolu, dan kripik.

b. Pemanfaatan lahan pertanian

Lahan pertanian tak hanya dapat berfungsi sebagai tempat produksi jambu mutiara. Akan tetapi dapat diubah menjadi ekowisata yang akan menjalankan dual fungsi lahan. Penambahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan ekowisata akan membuat lahan tersebut memiliki *value* yang lebih.

3. Prototype

Menurut (Lee, 2018) pada (Lazuardi & Sukoco, 2019) fase ini adalah fase untuk mengubah ide-ide menjadi bentuk fisik yang cepat dan murah sehingga kita dapat menjalani dan berinteraksi dengan ide tersebut, dan dalam prosesnya, fase ini mempelajari dan mengembangkan ide dengan lebih banyak empati. Berdasarkan proses *Ideate* yang sudah

dilakukan, maka penulis dapat merancang suatu *Business model canvas* terkait ekowisata jambu mutiara di desa Ciwaringin.

Business Model Canvas				Designed for: Ekowisata Jambu Mutiara	Designed by: Kristianto
Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments	
<ul style="list-style-type: none"> - Land owner - Guava Pearl Farmer - Bumdes - Reseller - Disperindag - Influencer - Kelompok Wanita Tani (KWT) - Department of Agriculture - Minimarket / Cake Shop 	<ul style="list-style-type: none"> - Pearl guava Cultivation - Harvesting Guava Pearl - Pearl guava Processing - Pearl Guava Packaging - Pearl Guava Marketing - Guava Pearl Waste Treatment - Sale of Guava Pearl Seeds 	<ul style="list-style-type: none"> - Guava Pearl Picking Program on the spot - Instagramable Ecotourism Place - Guava Cultivation Training Program - Processed Products Certified Halal and Healthy (BPOM, PIRT, MUI) - Receiving a Delivery of Processed Guava Pearl Products 	<ul style="list-style-type: none"> - Free Parking Every Friday - Easily accessible places - Discounts for Resellers - Educational Tourism Places 	<ul style="list-style-type: none"> - All age - Student - College student - Gift shop - Mini Market 	
	<p>Key Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guava pearl cultivation land - Guava Pearl Product Processing Equipment - Human resource 		<p>Channels</p> <ul style="list-style-type: none"> - Social media - Digital marketing - Reseller 		
<p>Cost Structure</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cost of Guava Cultivation - Harvest and Post Harvest Costs - Costs for Processed Guava Pearl Products (Jambu Mutiara Botu, Jambu Mutiara Drink, Jambu Mutiara Chips, Jambu Mutiara Dodol) - Processed Product Packaging Costs - Water and Electricity Costs - Promotional Costs for Ecotourism and Processed Jambu Mutiara Products 			<p>Revenue Streams</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sales of Guava Pearl - Sales of Processed Guava Pearl Products (Jambu Mutiara Botu, Jambu Mutiara Drink, Guava Chips, Jambu Mutiara Dodol) - Guava Pearl Cultivation Training Services - Motorcycle and Car Parking Services - Entrance Ticket for Ecotourism 		

Gambar 2. MC Ekowisata Jambu Mutiara

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses bisnis yang terjadi pada lahan pertanian jambu mutiara di desa Ciwaringin masih berjalan secara konvensional.
2. Potensi yang ada pada lahan pertanian jambu mutiara di desa Ciwaringin masih bias dikembangkan dengan membuat ekowisata jambu mutiara dan mengolah jambu mutiara menjadi produk turunan yang bernilai ekonomis.

Daftar Pustaka

Ardian, N. F., & Werdhaningsih, H. (2018). Penggunaan Design Thinking dalam Pengembangan Produk Kerajinan IKM (Studi Kasus: Sentra Kerajinan Patung Kayu, Subang). *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.25105/dim.v15i1.4193>

Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.51>

Ocktilia, H. (2013). Pekerja Sosial Fungsional: Kompetensi Dan Permasalahannya (Suatu Telaahan Tentang Kinerja Pekerja Sosial Fungsional Dalam Melaksanakan

- Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 12(2), 117–134.
- Ruslina, E. (2012). Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 9(1), 109449.
- Sastradipraja, D., & Sulaswatty, A. (2015). Pendampingan Petani dalam Upaya Peningkatan Produksi Beras Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 4–22.
https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_30_Juni_2017.pdf
- Setiyani, L., & Setiawan, B. (2021). Analisis Dan Design Manajemen Control Produksi Menggunakan Business Process Improvement Dan Unified Modelling Language (Studi Kasus: Pt. Multistrada). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 27–37. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.132>
- Suradi. (2007). Pembangunan manusia, kemiskinan dan kesejahteraan sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 1–11.
- Syahrul, Y. (2019). Penerapan Design Thinking Pada Media Komunikasi Visual Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Stmik Palcomtech Dan Politeknik Palcomtech. *Jurnal Bahasa Rupa*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i2.342>